

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Data Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Berikut ini disajikan profil singkat dari SD Negeri 1 Barabai Timur yang beralamat di Jl. Kartini Desa Barabai Timur , SD Negeri 2 Barabai Timur yang beralamatkan di Jl. Kartini dan SD Negeri 3 Barabai Timur yang beralamat di Jl. Surapati no. 57 Barabai Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan.

a. SD Negeri 1 Barabai Timur

SD Negeri 1 Barabai Timur merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di wilayah Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang berdiri pada tahun 1908 dengan status sekolah Negeri, luas tanahnya 1.125 m dengan luas bangunan 1.008 m. Nilai akreditasi yang diperoleh 94 dengan predikat A. Jumlah Tenaga Pendidik PNS 11, Guru Bantu 5 dan Guru Honor 4 orang, Sedangkan jumlah Tenaga Kependidikan sebagai berikut operator sekolah 1, penjaga sekolah 1, pustakawan 1, tukang kebun 1, penjaga kantin 1, keamanan 1 orang. Untuk jumlah siswa saat nya berjumlah 338 siswa dengan rombel 14.

1). Visi Sekolah

”Mewujudkan peserta didik yang menguasai pembelajaran berbasis digital, berkarakter, berwawasan luas dan peduli lingkungan berlandaskan profil pelajar Pancasila”

2). Misi Sekolah

- Menjadikan guru sebagai model pembelajaran, sebagai inspiratif bagi peserta didik.
- Meningkatkan kompetensi guru berbasis desiminasi komunitas praktisi.
- Membiasakan bersikap adil, santun, jujur dan mandiri dalam tindakan.
- Mengasah kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif sehingga mampu bertahan dalam berbagai keadaan.
- Memfasilitasi, mendorong dan melatih semangat berprestasi, serta kemampuan berkompetisi menghadapi persaingan global.
- Menumbuhkembangkan potensi kreativitas, belajar tekun, bekerja keras, dan sikap gotong royong.
- Menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah.
- Menciptakan lingkungan sekolah yang rindang, nyaman, aman, bersih dan sehat.

3). Tujuan Pendidikan SD Negeri 1 Barabai Timur

a). Tujuan Umum

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan cinta terhadap tanah air.

b). Tujuan Khusus

- Menjalankan ibadah sesuai perintah agama yang dianut.
- Memupuk budaya peduli dan rasa empati terhadap teman dan lingkungan sekitar.
- Mengimplementasikan keamanan pangan Program Jajanan Anak Sekolah.
- Meningkatkan prestasi lulusan peserta didik yang siap mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

b. SD Negeri 2 Barabai Timur

SD Negeri 2 Barabai Timur merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di wilayah Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang beralamat di Jl. Kartini , yang berdiri pada tahun 2016 dengan status negeri kepemilikan pemerintah daerah, izin operasional 421/112/Das/DIK/2016. Jumlah Tenaga Pendidik baik yang PNS atau pun yang belum PNS sebanyak 30 orang dengan rincian guru PNS 19 orang guru Kontrak 2 orang, guru honorer 9 orang . Untuk jumlah siswa saat ini berjumlah 332 orang.

1). Visi Sekolah

“Unggul dalam Berprestasi, Teladan dalam Berperilaku”

2). Misi Sekolah

- a). Meningkatkan Imtaq
- b). Meningkatkan Mutu Lulusan
- c). Meningkatkan Pendidikan Karakter
- d). Meningkatkan Disiplin

- e). Meningkatkan Mutu layanan Siswa
- f). Meningkatkan Proses pembelajaran berbasis IT

3). Tujuan SD Negeri 2 Barabai Timur

- a). Meningkatkan keimanan melalui proses pembiasaan keagamaan yang terprogram
- b). Meningkatkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- c). Meningkatkan keseimbangan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual
- d). Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui proses pembelajaran, pembiasaan dan pengembangan diri
- e). Meningkatkan keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kerindangan dan kenyamanan dalam lingkungan sekolah. Indikator
Tertercapaian Tujuan Sekolah

c. SD Negeri 3 Barabai Timur

SD Negeri 3 Barabai Timur merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di wilayah Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang beralamat di Jl. Surapati No. 57 Barabai, yang berdiri pada tahun 2017 dengan status kepemilikan pemerintah daerah, izin operasional 421/026/GTK.5/DIK/2017. Jumlah Tenaga Pendidik baik yang PNS atau pun yang belum PNS sebanyak 21 orang. Untuk jumlah siswa saat ini berjumlah 158 dengan rincian laki-laki 81 orang, perempuan 77 orang siswa dengan jumlah rombel 6.

1). Visi Sekolah

” Visi dari SD Negeri 3 Barabai Timur adalah “Terwujudnya generasi penerus bangsa yang berkualitas dan Islami”

2). Misi Sekolah

- Menghantarkan anak menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berpengetahuan, berketerampilan, mandiri dan berkreaitifitas.
- Mengembangkan sistem pembelajaran yang berkualitas nasional untuk menghasilkan lulusan yang memiliki komitmen keislaman.
- Mengembangkan profesionalisme tenaga pendidik sebagai komponen terpenting dalam penciptaan sistem pembelajaran yang berkualitas nasional.
- Mengusahakan keberadaan dan penataan sarana dan prasarana pendidikan berbasis teknologi yang memadai sebagai komponen penting bagi terselenggaranya sistem pembelajaran yang berkualitas nasional.
- Memfasilitasi, mendorong dan melatih semangat berprestasi, serta kemampuan berkompetisi menghadapi persaingan global.

- Menumbuhkembangkan potensi kreativitas, belajar tekun, bekerja keras, dan sikap gotong royong.
- Menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah.

3). Tujuan Pendidikan SD Negeri 3 Barabai Timur

Menghasilkan anak didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah memiliki dasar-dasar pengetahuan, keterampilan dan kemandirian untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

2. Hasil Uji Validasi dan Reliabilitas

a. Uji Validasi Data

Uji validitas di lakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Jadi suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang relevan dengan tujuan pengukuran dan harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Pada penelitian ini, angket diuji validitasnya dengan menggunakan kolom Corrected Item-Total Correlation dan diolah dengan Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 22 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Validasi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X 1.1	45,8788	24,547	,657	,920
X 1.2	46,0303	25,343	,672	,921
X 1.3	45,7879	23,735	,782	,917
X 1.4	45,8788	22,297	,847	,914
X 1.5	45,7576	24,064	,609	,922
X 1.6	45,8182	24,153	,704	,919
X 1.7	45,6364	24,864	,509	,925
X 1.8	45,8485	24,758	,586	,922
X 1.9	45,8788	22,297	,847	,914
X 1.10	45,7576	24,064	,609	,922
X 1.11	46,0303	25,343	,672	,921
X 1.12	45,8788	24,547	,657	,920
X 1.13	45,8788	23,110	,547	,928
X 1.14	46,0303	25,343	,672	,921
X 1.15	46,0303	25,343	,672	,921

Semua angka pada kolom Corrected Item-Total Correlation memiliki nilai di atas 3,00 (lebih dari 0,3). Ini artinya item pernyataan pada kuesioner Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) valid.

Tabel 4.4
Uji Validasi Kompetensi Profesional Guru

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X 2.1	45,9091	28,710	,707	,937
X 2.2	46,0303	28,968	,796	,935
X 2.3	46,0909	27,085	,894	,932
X 2.4	46,0909	27,085	,894	,932
X 2.5	45,9394	29,184	,713	,937
X 2.6	46,0303	28,968	,796	,935
X 2.7	45,9394	29,184	,713	,937
X 2.8	46,2424	31,064	,576	,941
X 2.9	46,0909	27,085	,894	,932
X 2.10	46,0909	27,898	,600	,943
X 2.11	46,2121	31,235	,475	,942
X 2.12	46,0909	31,398	,541	,941
X 2.13	46,0909	30,398	,541	,941
X 2.14	46,2424	31,064	,576	,941
X 2.15	46,0000	28,625	,849	,934

Semua angka pada kolom Corrected Item-Total Correlation memiliki nilai di atas 3,00 (lebih dari 0,3). Ini artinya item pernyataan pada kuesioner profesional Guru (X2) valid.

Tabel 4.5
Uji Validasi Hasil Belajar Siswa

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	45,6667	25,479	,637	,918
Y2	46,0606	27,559	,624	,919
Y3	45,9091	24,335	,656	,919
Y4	45,9394	25,121	,706	,915
Y5	45,7576	26,064	,688	,916
Y6	45,8485	26,008	,738	,914
Y7	45,7576	26,064	,688	,916
Y8	46,0606	27,559	,624	,919
Y9	45,9091	24,460	,805	,911
Y10	45,9091	24,335	,656	,919
Y11	46,0303	27,718	,519	,921
Y12	45,9091	27,085	,542	,920
Y13	45,9091	27,085	,542	,920
Y14	46,0606	27,559	,624	,919
Y15	45,8182	25,653	,798	,913

Semua angka pada kolom Corrected Item-Total Correlation memiliki nilai di atas 3,00 (lebih dari 0,3). Ini artinya item pernyataan pada kuesioner Prestasi Belajar Peserta Didik (Y) valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subyek yang sama. Pada penelitian ini digunakan teknik perhitungan reliabilitas koefisien Cronbach's Alpha dan diolah dengan Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 22 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Reliabilitas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,925	15

Nilai Cronbach's Alpha $0,925 > 0,700$ (lebih dari 0,7). Ini artinya kuesioner variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) reliable

Tabel 4.7
Uji Reliabilitas Profesional Guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,942	15

Nilai Cronbach's Alpha $0,942 > 0,700$ (lebih dari 0,7). Ini artinya kuesioner variabel Kinerja Guru (Y) reliabel.

Tabel 4.8
Uji Reliabilitas Hasil Belajar Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,922	15

Nilai Cronbach's Alpha $0,922 > 0,700$ (lebih dari 0,7). Ini artinya kuesioner variabel Prestasi Belajae Peserta Didik (Z) reliabel.

3. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk membantu ketepatan dalam melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis hanya dapat dilakukan jika variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal, maka dari itu diperlukan uji normalitas. Pada penelitian ini, pengujian normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dan diolah dengan Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 22 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kepemimpinan Kepala Sekolah	Prpfesional Guru	Hasil Belajar Siswa
N		33	33	33
Normal Parametera (a.b)	Mean	49,1515	49,1212	49,1818
	Std. Deviation	5,26261	5,80279	5,46268
Most Extreme Differences	Absolute	,162	,175	,119
	Positive	,162	,175	,199
	Negative	-,101	-,148	-,091
Test Statistic		,162	,175	,119
Asymp. Sig. (2-tailed)		,427 ^c	,902 ^c	605 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal

b. Calculated From data

c. Lilliefors Significance Correction

d. This is a lower bound of the true significance. ¹

¹ Sumber: Data penelitian pada Lampiran

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada bagian Asymp. Sig. (2-tailed). Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika mempunyai hasil uji Kolmogorov Smirnov dengan nilai signifikansi di atas 0,05. Berikut ini kriteria yang berlaku untuk menetapkan kenormalan:

- Memenuhi taraf signifikansi uji $\alpha = 0,05$.
- Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka variabel berdistribusi normal.
- Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka variabel tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan data tersebut, hasil perhitungan SPSS yang diperoleh untuk uji normalitas variabel kepemimpinan kepala sekolah nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,427 > 0,05$ berarti variabel tersebut berdistribusi normal. Untuk variabel kompetensi profesional guru nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,605 > 0,05$ berarti variabel tersebut berdistribusi normal. Sedangkan untuk variabel hasil belajar siswa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,902 > 0,05$ berarti variabel tersebut juga berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang linear secara signifikan antara variabel penelitian. Uji linearitas digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi. Pengujiannya dapat dilakukan melalui program SPSS

(Statistical Product and Service Solution) versi 22 for windows dengan menggunakan test for linearity dengan taraf signifikansi 0,05. Variabel penelitian dikatakan saling mempunyai hubungan yang linear jika nilai Sig. Deviation from linearity lebih dari 0,05 sedangkan variabel penelitian dikatakan tidak saling.

mempunyai hubungan yang linear jika nilai Sig. Deviation from linearity kurang dari 0,05. Adapun hasil analisis tabel test for linearity menunjukkan signifikansi uji linearitas sebagai berikut :

Tabel 4.10
Uji Linearitas data kepemimpinan terhadap kompetensi professional guru

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Profesional Guru* Between (Combined)	473,973	10	47,397	1,728	,137
Kepemimpinan Kepsek *	296,248	1	296,248	10,799	,003
Groups Linearity Deviation from Linearity	177,725	9	19,747	,720	,686
Within Groups	603,542	22	27,434		
Total	1077,515	32			

Sumber : Data Penelitian pada Lampiran

Mengacu pada output uji linearitas pada bagian tabel Anova dapat diketahui bahwa nilai Sig. Deviation from linearity sebesar $0,686 > 0,05$. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa variabel X1 yaitu kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikansi terhadap variabel X2 yaitu kompetensi professional guru.

Tabel 4.11
Uji Linearitas data kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Hasil Belajar * Between (Combined)	413,692	11	37,608	1,459	,220
Peserta didik * Groups	189,835	1	189,835	7,366	,013
Linearity					
Profesional Guru* Deviation from Linearity	223,857	10	22,386	,869	,574
Within Groups	541,217	22	25,772		
Total	954,909	32			

Sumber: Data Penelitian Pada Lampiran

Mengacu pada output uji linearitas pada bagian tabel Anova dapat diketahui bahwa nilai sig. Deviation from linearity sebesar $0,574 > 0,05$. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa variabel X2 yaitu kompetensi profesional guru berpengaruh signifikansi terhadap variabel Y hasil belajar peserta didik.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent variable). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas, karena jika hal tersebut terjadi maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal atau terjadi kemiripan. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas bernilai nol. Uji ini untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai kontribusi parsial masing-masing

variable independen terhadap variabel dependen. Untuk mendeteksi apakah terjadi problem multikol dapat melihat nilai tolerance dan lawannya Variance Inflation Faktor (VIF).

Tabel 4.12 Uji Multikolinieritas

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	22,783	8,985		2,536	,017		
Kepemimpinan Kepala sekolah	,224	,195	,216	1,150	,019	,725	1,379
Kompetensi Profesional Guru	,313	,177	,333	1,771	,001	,725	1,379

Dependent Variable : Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil uji coba multikolinieritas sebagaimana dalam tabel di atas, maka akan terlihat besaran nilai VIF untuk kepemimpinan kepala sekolah adalah 1,379 dan besar nilai tolerance sebesar 0,725. Sedangkan untuk variabel sistem kompetensi profesional guru maka akan terlihat besaran nilai VIF sebesar 1,379 dengan besaran nilai tolerance adalah 0,725. Hasil uji tersebut mengindikasikan bahwa nilai VIF mendekati 10,00 untuk semua variabel bebas. Demikian pula dengan nilai tolerance yang mendekati 0,10 untuk semua variabel bebas. Dengan

demikian, maka model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat problem multikolinieritas antar variabel bebas dan layak digunakan sebagai model regresi.

d. Hasil Analisis Deskriptif Variabel

Pengambilan data pada penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 1, 2 dan 3 Kelurahan Barabai Timur Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai” ini menggunakan angket/kuesioner. Angket/kuesioner yang digunakan terdiri dari 3 bagian (tiga) angket, yaitu angket untuk mengetahui gambaran kepemimpinan kepala sekolah, angket untuk mengetahui kompetensi profesional guru sebagai variabel independent dan angket untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang dalam penelitian ini berperan sebagai variabel terikat.

Angket/kuesioner ini dibagikan dan diisi oleh 33 guru dan 33 siswa sebagai responden penelitian, yang merupakan sebagian guru dan sebagian siswa kelas 5 sekolah dasar negeri 1 dan 3 Barabai Timur. Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian menerapkan skala likert dengan 5 pilihan jawaban. Responden diminta untuk memilih satu dari kelima pilihan jawaban yang disediakan sesuai dengan pernyataan responden.. Angket yang digunakan untuk mengetahui gambaran gaya kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, dan prestasi belajar peserta didik masing-masing terdiri dari 15 item pernyataan. Jadi jumlah keseluruhan item pernyataan angket adalah sebanyak 45 item.

Hasil dari pengumpulan data terhadap responden sampel tersebut kemudian ditabulasikan dalam bentuk tabel dengan menggunakan Microsoft excel untuk mempermudah pengolahan data, selanjutnya data diolah dengan memanfaatkan aplikasi SPSS versi 22. Berikut ini hasil dari pengolahan data tersebut.

Tabel 4.13
Hasil Analisis Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Kepemimpinan Kepala Sekolah	33	18,00	42,00	60,00	49,1515	,91610	5,26261	27,695
Kompetensi Profesional Guru	33	19,00	41,00	60,00	49,1212	1,01014	5,80279	33,672
Hasil Belajar Siswa	33	19,00	41,00	60,00	49,1818	,95093	5,46268	29,841
Valid N (listwise)	33							

Berdasarkan hasil pengolahan data yang tertera pada tabel 4.16 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1). Variabel bebas (Independent Variable) X1 dalam penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah. Pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui gambaran variabel penelitian ini adalah menggunakan angket yang dibagikan kepada 33 guru sebagai responden sampel dan diperoleh hasil pengolahan data dengan range atau rentang nilai sebesar 18; nilai

terendah atau minimum 42; nilai tertinggi atau maximum 60; rata-rata atau mean 49,15; standar deviasi dan varian data sebesar 5,26 dan 27,69.

2). Variabel terikat (Independent Variable) X₂ dalam penelitian ini adalah kompetensi professional guru. Pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui gambaran variabel penelitian ini adalah menggunakan angket yang dibagikan kepada 33 guru sebagai responden sampel dan diperoleh hasil pengolahan data dengan range atau rentang nilai sebesar 19; nilai terendah atau minimum 41; nilai tertinggi atau maximum 60; rata-rata atau mean 49,12; standar deviasi dan varian data sebesar 5,80 dan 33,67.

3). Variabel terikat (Dependent Variable) Y dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Sama halnya dengan cara pengumpulan data pada variabel bebas, angket dibagikan kepada 33 siswa yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, dan diperoleh hasil range atau rentang nilai sebesar 19; memunculkan nilai terendah atau minimum sebesar 41; sedangkan untuk nilai tertinggi atau maximum adalah 60; rata-rata nilai atau mean sebesar 49,18; standar deviasi sebesar 5,46; dan varian data sebesar 29,84.

Langkah berikutnya adalah dengan menghitung nilai indeks variabel.

Penghitungan ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan responden dalam memilih jawaban setiap item pernyataan yang terdapat pada angket, dengan demikian dapat dideskripsikan karakteristik responden dalam penelitian.

Menghitung nilai indeks variabel dapat menggunakan rumus berikut ini:

Nilai indeks variable = indeks indicator 1 + indeks indicator 2 + Indeks Indikator 3

N

Dengan menjumlahkan indeks dari seluruh indikator yang datanya bersumber pada jawaban responden dari angket yang telah dibagikan. Masing-masing pilihan jawaban pada angket memiliki skala nilai 1 - 45, dengan ketentuan pernyataan positif mendapat nilai 1 jika memilih jawaban “sangat tidak setuju atau sangat jarang”, dan mendapat nilai 4 jika memilih jawaban “sangat setuju atau sangat sering”, dan berlaku sebaliknya pada pernyataan negatif. Nilai indeks indikator dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai indeks indicator} = \frac{\begin{aligned} & (\% \text{ frekuensi responden yg memberi skor } 1 \times 1) + \\ & (\% \text{ frekuensi responden yg memberi skor } 2 \times 2) + \\ & (\% \text{ frekuensi responden yg memberi skor } 3 \times 3) + \\ & (\% \text{ frekuensi responden yg memberi skor } 4 \times 4) + \\ & (\% \text{ frekuensi responden yg memberi skor } 5 \times 5) + \end{aligned}}{5}$$

e. Deskripsi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Data yang diperoleh dengan angket variabel kepemimpinan kepala sekolah yang valid terdiri dari 15 item pernyataan yang disesuaikan dengan indikator setiap sub variabel kepemimpinan kepala sekolah, yaitu (1) Kepemimpinan Otoriter; (2) Kepemimpinan Demokratis ; dan (3) Kepemimpinan Laissez-Faire (Kendali Bebas). Berikut ini aspek pada indikator kepemimpinan kepala sekolah.

Tabel 4.14
Sub Variabel dan Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah

Sub Variabel	Indikator
Kepemimpinan Otoriter	Bertindak sebagai penguasa tunggal
	Tidak menerima kritik dan saran
	Sering menggunakan pendekatan yang bersifat paksaan
Kepemimpinan Demokratis	Menggunakan pendekatan pengambilan keputusan yg kooperatif
	Senang menerima saran dan masukan
	Berusaha memberikan kesempatan untuk guru berkembang.
	Memberikan bimbingan
Kepemimpinan <i>Laissez-faire</i>	Partisipasi pemimpin minim
	Pemimpin memberikan kebebasan penuh dalam mengambil keputusan baik secara kelompok atau individu
	Pemimpin tdk berusaha sama sekali untuk menilai atau tudak melakukan evaluasi
	Memberikan komentar atau pertanyaan spontan terhadap kegiatan anggota

Berdasarkan langkah penghitungan data yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, yaitu untuk menghitung nilai indeks variabel diperlukan data berupa jawaban dari responden atas masing-masing item pernyataan. Deskripsi frekuensi jawaban pada sub variabel kepemimpinan Otoriter, dengan indikator Bertindak sebagai penguasa tunggal dapat dilihat pada item pernyataan nomor 1 dan 2. Jawaban responden terhadap item pernyataan nomor 1 menunjukkan responden memilih jawaban dengan skor 4 sebanyak 9 responden (27,3%), responden memilih jawaban dengan skor 3 sebanyak 24 responden (73,7%),

sedangkan untuk alternatif jawaban dengan skor 1, 2, dan 5 berjumlah 0. Item pernyataan nomor 2 menunjukkan responden memilih jawaban dengan skor 4 sebanyak 4 responden (12,2%), responden memilih jawaban dengan skor 3 sebanyak 29 responden (87,8%), sedangkan untuk alternatif jawaban dengan skor 1, 2 dan 5 berjumlah 0, karena alternatif jawaban tersebut tidak dipilih oleh responden. Deskripsi frekuensi jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Deskripsi Frekuensi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah Item 1 dan Item 2

X1.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3,00	24	72,7	72,7	72,7
4,00	9	27,3	27,3	100,0
Total	33	100,0	100,0	

X1.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3,00	24	82,9	82,9	87,9
4,00	9	12,1	12,1	100,0
Total	33	100,0	100,0	

Sumber : Data penelitian pada lampiran

Sedangkan pada indikator tidak menerima kritik, saran, dan pendapat., dapat dilihat pada item 3 dan 4. Jawaban responden terhadap item pernyataan nomor 3 menunjukkan responden memilih jawaban dengan skor 4 sebanyak 12 responden (36,4%), responden memilih jawaban dengan skor 3 sebanyak 21

responden (63,6%), sedangkan untuk alternatif jawaban dengan skor 1, 2, dan 5 berjumlah 0, karena alternatif jawaban tersebut tidak dipilih oleh responden.

Sedangkan pada item pernyataan nomor 4 menunjukkan responden memilih jawaban dengan skor 4 sebanyak 12 responden (36,4%), responden memilih jawaban dengan skor 3 sebanyak 18 responden (54,5%), responden memilih jawaban dengan skor 2 sebanyak 3 responden (9,1%), sedangkan untuk alternatif jawaban dengan skor 1 dan 5 berjumlah 0, karena alternatif jawaban tersebut tidak dipilih oleh responden. Deskripsi frekuensi jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16

Deskripsi Frekuensi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah Item 3 dan Item 4

X1.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3,00	21	63,6	63,6	63,6
4,00	12	36,4	36,4	100,0
Total	33	100,0	100,0	

X1.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2,00	3	9,1	9,1	9,1
3,00	18	54,5	54,5	63,6
4,00	12	36,4	36,4	100,0
Total	33	100,0	100,0	

Sumber : Data penelitian pada lampiran

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diperoleh nilai pada indikator tidak menerima kritik, saran, dan pendapat dengan menghitung nilai indeks tiap item pernyataan. Telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, bahwa indikator tidak menerima kritik, saran, dan pendapat terdapat pada item nomor 3 dan 4. Persentasenya akan dijumlahkan dan selanjutnya dibagi sesuai dengan berapa jumlah item yang ada pada masing-masing indikator. Berikut ini langkah perhitungan nilai indeks tiap item:

$$\begin{aligned}\text{Nilai indeks item no 3} &= \frac{(\% \times 1) + (\% \times 2) + (63,4\% \times 3) + (36,6\% \times 4) + (\% \times 5)}{5} \\ &= \frac{0 + 0 + 190,2 \% + 146,4 \% + 0}{5} = \frac{336,6 \%}{5} = 67,32 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai indeks item no 4} &= \frac{(\% \times 1) + (9,1\% \times 2) + (54,5\% \times 3) + (36,4\% \times 4) + (\% \times 5)}{5} \\ &= \frac{0 + 18,2 \% + 163,5 \% + 145,6 \% + 0}{5} = \frac{327,3 \%}{5} = 65,46 \%\end{aligned}$$

Penghitungan nilai indeks tiap item dilanjutkan dengan menghitung total nilai indeks item pada indikator dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\frac{\text{Nilai indeks ítem no 3} + \text{Nilai indeks ítem no 4}}{2} &= \frac{67,32 \% + 65,46 \%}{2} \\ &= \frac{132,78 \%}{2} \\ &= 66,39 \%\end{aligned}$$

Langkah yang sama dilakukan pada semua indikator pada sub variabel yang terdapat pada variable kepemimpinan kepala sekolah. Hasil perhitungan dari

nilai indeks item variabel Kepemimpinan Kepala sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17
Hasil Perhitungan Indeks Item Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Sub Variabel	Indikator	No. Item	Persentase % Frekuensi Jawaban responden					Indeks	Rata-Rata Indeks Indikator	Rata-Rata Indeks Sub Variabel
			1	2	3	4	5			
Kepemimpinan Otoriter	Bertindak sbg penguasa tunggal	1	-	-	72,7 %	27,3 %	-	65,5 %	64,0 %	65,9%
		2	-	-	87,9 %	12,1 %	-	62,4 %		
	Tidak menerima kritik dan saran	3	-	-	63,4 %	36,6 %	-	67,3 %	66,4%	
		4	-	9,1 %	54,5 %	42,4 %	-	65,5 %		
	Sering menggunakan pendekatan yg bersifat paksaan dan menghukum	5	-	3%	54,5 %	42,4 %	-	67,2 %	67,2%	
Kepemimpinan Demokrasi	Menggunakan pendekatan pengambilan keputusan	6	-	-	66,7 %	33,3 %	-	66,7 %	66,7%	67,2 %
	Senang menerima kritik dan saran	7	-	-	48,5 %	51,5 %	-	70,0 %	70,0%	
	Berusaha memberikan kesempatan bagi guru untuk berkembang	8	-	-	69,8 %	30,3 %	-	66,1 %	66,1%	
	Berusaha mempertimbangkan kesanggupan dgn melihat kemampuan kelompok	9	-	9,1 %	54,5 %	36,4 %	-	65,5 %	65,5%	
	Memberikan bimbingan	10	-	3,0 %	54,5 %	42,4 %	-	67,8 %	67,8%	

Lanjutan Tabel 4.17
Hasil Perhitungan Indeks Item Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Sub Variabel	Indikator	No. Item	Persentase % Frekuensi Jawaban responden					Indeks	Rata-Rata Indeks Indikator	Rata-Rata Indeks Sub Variabel
			1	2	3	4	5			
Kepemimpinan <i>Laissez-Faire</i>	Partisipasi Pemimpin Minim	11	-	-	87,9 %	12,1 %	-	62,4%	62,4%	64,0 %
	Pemimpin memberikan kebebasan penuh dalam mengambil keputusan	12	-	-	72,7 %	27,3 %	-	65,5%	65,5%	
	Pemimpin tidak berusaha sama sekali untuk menilai	13	-	18,2 %	36,4 %	45,5 %	-	65,5%	65,5%	
	Memberikan komentar atau pertanyaan spontan terhadap kegiatan anggota	14	-	-	87,9 %	12,1 %	-	62,4%	62,4%	
		15	-	-	87,9 %	12,1 %	-	62,4%		
Rata-Rata Nilai Indeks Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah										65,7 %

Sumber : Data penelitian pada lampiran

Berdasarkan hasil perhitungan nilai indeks tiap item di atas, diperoleh rata-rata nilai indeks dari variabel kepemimpinan kepala sekolah adalah sebesar 65,7%. Nilai indeks ini dapat diinterpretasikan dengan menggunakan cara pengkategorisasian penilaian yaitu dengan interpretasi nilai mulai dari 0 hingga

100. Dengan demikian nilai indeks variabel dapat diinterpretasikan dengan kriteria berikut:

0 % - 20 %	atau skor 0- 20 dikategorikan sangat kurang
21% - 40%	atau skor 21-40 dikategorikan kurang
21% - 60%	atau skor 41- 60 dikategorikan sedang
61% - 80%	atau skor 61-80 dikategorikan cukup baik
81% - 100%	atau skor 81-100 dikategorikan baik.

Nilai indeks variabel kepemimpinan kepala sekolah termasuk pada kategori cukup baik, karena besar nilai indeks variabel kepemimpinan kepala sekolah adalah 65,7%. Dengan perhitungan nilai indeks item juga dapat diperoleh nilai indeks indikator, dapat dilihat pada tabel bahwa nilai indeks indikator tertinggi pada variabel kepemimpinan kepala sekolah adalah pada indikator sub variabel kepemimpinan demokratis dengan besar nilai indeks 67,2%, selanjutnya pada indikator sub variabel kepemimpinan otoriter dengan besar nilai indeks 65,9%. Sedangkan nilai indeks indikator terendah terdapat pada indikator sub variabel kepemimpinan Laissez-Faire (Kendali Bebas) dengan nilai indeks sebesar 64.0%. Secara umum dari seluruh indikator berada pada kategori cukup baik

f. Deskripsi Variabel Kompetensi Profesional Guru

Data yang diperoleh dengan angket variabel kompetensi professional guru yang valid terdiri dari 15 item pernyataan yang disesuaikan dengan indikator, yaitu (1)Perencanaan; (2) Pelaksanaan ; dan (3) Evaluasi. Berikut ini aspek pada indikator :

Tabel 4.18**Sub Variabel dan Indikator Kompetensi Profesional Guru**

Sub Variabel	Indikator
Perencanaan	Membuat program rencana pembelajaran
	Menyusun persiapan pengajaran
	Melakukan koordinasi dgn mata pelajaran sejenis
Pelaksanaan	Melaksanakan pembelajaran sesuai dgn ketepatan waktu
	Menggunakan metode pembelajaran yang efektif
	Menggunakan media pembelajaran dgn tepat
	Meningkatkan pengetahuan & keterampilan
Evaluasi	Menggunakan metode evaluasi yg tepat
	Menyusun instrumen & hasil evaluasi
	Melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi

Sumber : Data Penelitian pada Lampiran

Berdasarkan langkah penghitungan data yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, yaitu untuk menghitung nilai indeks variabel diperlukan data berupa jawaban dari responden atas masing-masing item pernyataan. Deskripsi frekuensi jawaban pada sub variabel pelaksanaan, dengan indikator membuat program rencana pembelajaran dapat dilihat pada item pernyataan nomor 1 dan 2. Jawaban responden terhadap item pernyataan nomor 1 menunjukkan responden memilih jawaban dengan skor 2 sebanyak 1 responden (3,0%), responden memilih jawaban dengan skor 3 sebanyak 16 responden (48,5%), responden memilih jawaban dengan skor 4 sebanyak 16 responden (48,5%), sedangkan untuk alternatif

jawaban dengan skor 1 dan 5 berjumlah 0. Item pernyataan nomor 2 menunjukkan responden memilih jawaban dengan skor 3 sebanyak 22 responden (66,7%), responden memilih jawaban dengan skor 4 sebanyak 11 responden (33,3%), sedangkan untuk alternatif jawaban dengan skor 1, 2 dan 5 berjumlah 0, karena alternatif jawaban tersebut tidak dipilih oleh responden. Deskripsi frekuensi jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19
Deskripsi Frekuensi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah Item 1 dan Item 2
X2.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	3,0	3,0	3,0
3	16	48,5	48,5	51,5
4	16	48,5	48,5	100,0
Total	33	100,0	100,0	

X2.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	22	66,7	66,7	66,7
4	11	33,3	33,3	
Total	33	100,0	100,0	100,0

Sumber : Data Penelitian pada Lampiran

Sedangkan pada indikator menyusun persiapan pengajaran dapat dilihat pada item 3. Jawaban responden terhadap item pernyataan nomor 3 menunjukkan responden memilih jawaban dengan skor 2 sebanyak 3 responden (9,1%), responden memilih jawaban dengan skor 3 sebanyak 18 responden (54,5%), responden memilih jawaban dengan skor 4 sebanyak 12 responden (36,4%),

sedangkan untuk alternatif jawaban dengan skor 1 dan 5 berjumlah 0, karena alternatif jawaban tersebut tidak dipilih oleh responden.

Sedangkan pada indikator melakukan koordinasi dengan mata pelajaran sejenis dapat dilihat pada item pernyataan nomor 4 yang menunjukkan responden memilih jawaban dengan skor 2 sebanyak 3 responden (9,1%), responden memilih jawaban dengan skor 3 sebanyak 18 responden (54,5%), responden memilih jawaban dengan skor 4 sebanyak 12 responden (36,4%), sedangkan untuk alternatif jawaban dengan skor 1 dan 5 berjumlah 0, karena alternatif jawaban tersebut tidak dipilih oleh responden. Deskripsi frekuensi jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20
Deskripsi Frekuensi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah Item 3 dan Item 4
X2.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	3	9,1	9,1	9,1
3	18	54,5	54,5	63,6
4	12	36,4	36,4	100,0
Total	33	100,0	100,0	

X2.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	3	9,1	9,1	9,1
3	18	54,5	54,5	63,6
4	12	36,4	36,4	100,0
Total	33	100,0	100,0	

Sumber : Data Penelitian pada Lampiran

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diperoleh nilai pada indikator membuat program rencana pembelajaran dengan menghitung nilai indeks tiap item pernyataan. Telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, bahwa indikator membuat program rencana pembelajaran terdapat pada item nomor 1 dan 2. Persentasenya akan dijumlahkan dan selanjutnya dibagi sesuai dengan berapa jumlah item yang ada pada masing-masing indikator. Berikut ini langkah perhitungan nilai indeks tiap item:

$$\begin{aligned}\text{Nilai indeks item no 1} &= \frac{(\% \times 1) + (3,0\% \times 2) + (48,5\% \times 3) + (48,5\% \times 4) + (\% \times 5)}{5} \\ &= \frac{0 + 6,0\% + 145,5\% + 194\% + 0}{5} = \frac{345,5\%}{5} = 69,1\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai indeks item no 2} &= \frac{(\% \times 1) + (\% \times 2) + (66,7\% \times 3) + (33,3\% \times 4) + (\% \times 5)}{5} \\ &= \frac{0 + 0 + 163,5\% + 145,6\% + 0}{5} = \frac{333,3\%}{5} = 66,7\%\end{aligned}$$

Penghitungan nilai indeks tiap item dilanjutkan dengan menghitung total nilai indeks item pada indikator dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\frac{\text{Nilai indeks ítem no 1} + \text{Nilai indeks ítem no 2}}{2} &= \frac{69,1\% + 66,7\%}{2} = \frac{135,8\%}{2} \\ &= 67,9\%\end{aligned}$$

Langkah yang sama dilakukan pada semua indikator pada sub variabel yang terdapat pada variabel kompetensi profesional guru. Hasil perhitungan dari nilai indeks item variabel kompetensi professional guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21
Hasil Perhitungan Indeks Item Variabel Kompetensi Profesional Guru

Sub Variabel	Indikator	No. Item	Persentase % Frekuensi Jawaban responden					Indeks	Rata-Rata Indeks Indikator	Rata-Rata Indeks Sub Variabel
			1	2	3	4	5			
Perencanaan	Membuat program rencana pembelajaran	1	-	3,0 %	48,5%	48,5 %	-	69,1%	67,9%	66,3%
		2	-	-	66,7%	33,3 %	-	66,7%		
	Menyusun persiapan pengajaran	3	-	9,1 %	54,5%	36,4 %	-	65,5%	65,5%	
	Melakukan koordinasi dgn guru mata pelajaran	4	-	9,1 %	54,5%	36,4 %	-	65,5%	65,5%	
Pelaksanaan	Melaksanakan sesuai dgn ketepatan waktu	5	-	-	57,6%	42,4 %	-	68,3%	67,5%	66,0%
		6	-	-	66,7%	33,3 %	-	66,7%		
	Menggunakan metode pembelajaran yg efektif	7	-	-	57,6%	42,4 %	-	68,5%	67,0%	
		8	-	-	87,9%	12,1 %	-	65,5%		
	Menggunakan media pembelajaran dgn tepat	9	-	9,1 %	54,5%	36,4 %	-	65,5%	65,5%	
		10	-	18,2%	36,4%	45,5 %	-	65,5%		
	Meningkatkan oengetahuan & keterampilan	11	-	-	84,8%	15,2 %	-	63,0%	64,3%	
		12	-	-	72,7%	27,3 %	-	65,5%		
Evaluasi	Menggunakan metode evaluasi yg tepat	13	-	-	72,7%	27,3 %	-	65,5%	65,5%	66,1%
	Menyusun instrumen dan hasil evaluasi	14	-	-	87,9%	12,1 %	-	65,5%	65,5%	
	Melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi	15	-	-	63,6%	36,4 %	-	67,3%	67,3%	
Rata-Rata Nilai Indeks Variabel Kompetensi Profesional Guru									66,1 %	

--	--

Sumber : Data Penelitian Pada Lampiran

Berdasarkan hasil perhitungan nilai indeks tiap item di atas, diperoleh rata-rata nilai indeks dari variabel kompetensi professional guru adalah sebesar 66,1%. Nilai indeks ini dapat diinterpretasikan dengan menggunakan cara pengkategorisasian penilaian yaitu dengan interpretasi nilai mulai dari 0 hingga 100. Dengan demikian nilai indeks variabel dapat diinterpretasikan dengan kriteria berikut.

0 % - 20 %	atau skor 0- 20 dikategorikan sangat kurang
21% - 40%	atau skor 21-40 dikategorikan kurang
21% - 60%	atau skor 41- 60 dikategorikan sedang
61% - 80%	atau skor 61-80 dikategorikan cukup baik
81% - 100%	atau skor 81-100 dikategorikan baik.

Nilai indeks variabel kinerja guru termasuk pada kategori cukup baik, karena besar nilai indeks variabel kinerja guru adalah 66,1%. Dengan perhitungan nilai indeks item juga dapat diperoleh nilai indeks indikator, dapat dilihat pada tabel bahwa nilai indeks indikator tertinggi pada variabel kompetensi profesional guru adalah pada indikator sub variabel pelaksanaan dengan besar nilai indeks 66,3%, selanjutnya pada indikator sub variabel perencanaan dengan besar nilai indeks 66,1%. Sedangkan nilai indeks indikator terendah terdapat pada indikator sub variabel evaluasi dengan nilai indeks sebesar 66,0%. Secara umum dari seluruh indikator berada pada kategori cukup baik.

3. Deskripsi Variabel Hasil Belajar Siswa

Pada variabel hasil belajar siswa, data yang diperoleh dengan angket terdiri dari 15 item pernyataan yang valid dan disesuaikan dengan sub variabel hasil belajar siswa, yaitu (1) ranah kognitif; (2) ranah afektif; dan (3) ranah psikomotorik. Berikut ini aspek indikator pada sub variabel prestasi belajar peserta didik yaitu:

Tabel 4.22

Sub Variabel dan Indikator Hasil Belajar Siswa

Sub Variabel	Indikator
Kognitif	Mampu memahami materi pembelajaran
	Mampu menjelaskan kembali materi pembelajaran
	Mampu mengaplikasi/penerapan materi pembelajaran
	Mampu meningkatkan pemahaman tentang teori
	Mampu menganalisis dan membuat paduan baru
Afektif	Menerima/menolak pembelajaran
	Mampu menghargai pendapat teman
	Mampu mendalami dan menghayati materi pembelajaran
Psikomotorik	Memiliki keterampilan mengorganisasikan gerakan tubuh dalam diskusi
	Memiliki kecakapan ekspresi

Sumber : Data Kajian Pustaka

Deskripsi frekuensi jawaban pada sub variabel ranah kognitif, dengan indikator mampu memahami materi pembelajaran dapat dilihat pada item pernyataan nomor 1. Jawaban responden terhadap item pernyataan nomor 1 menunjukkan responden memilih jawaban dengan skor 2 sebanyak 1 responden

(3,0%), responden memilih jawaban dengan skor 3 sebanyak 15 responden (45,5%), responden memilih jawaban dengan skor 4 sebanyak 16 responden (48,5%), responden memilih jawaban dengan skor 5 sebanyak 1 responden (3,0%), sedangkan untuk alternatif jawaban dengan skor 1 berjumlah 0.

Sedangkan untuk indikator mampu menjelaskan kembali materi pembelajaran dapat dilihat pada item pernyataan nomor 2. Jawaban responden terhadap item pernyataan nomor 2 menunjukkan responden memilih jawaban dengan skor 3 sebanyak 29 responden (87,9%), responden memilih jawaban dengan skor 4 sebanyak 4 responden (12,1%), sedangkan untuk alternatif jawaban dengan skor 1, 2 dan 5 berjumlah 0 karena tidak ada responden yang memilih jawaban tersebut. Deskripsi frekuensi jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.23
Deskripsi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Siswa Item 1 dan Item 2
Y1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2,00	1	3,0	3,0	3,0
3,00	15	45,5	45,5	48,5
4,00	16	48,4	48,4	97,0
5,00	1	3,0	3,0	100,0
Total	33	100,0	100,0	

Y2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3,00	29	87,9	87,9	87,9
4,00	4	12,1	12,1	
Total	33	100,0	100,0	100,0

Sumber : Data Penelitian Pada Lampiran

Sedangkan pada indikator mampu menganalisis dan membuat paduan baru dapat dilihat pada item nomor 5, 6 dan 7. Jawaban responden terhadap item pernyataan nomor 5 menunjukkan responden memilih jawaban dengan skor 3 sebanyak 19 responden (57,6%), responden memilih jawaban dengan skor 4 sebanyak 14 responden (42,4%), sedangkan untuk alternatif jawaban dengan skor 1, 2 dan 5 berjumlah 0. Item pada pernyataan nomor 6 menunjukkan responden memilih jawaban dengan skor 3 sebanyak 22 responden (66,7%), responden memilih jawaban dengan skor 4 sebanyak 11 responden (33,3%), responden memilih jawaban dengan skor 2 sebanyak 3 responden (4,5%). Sedangkan untuk alternatif jawaban dengan skor 1 dan 5 berjumlah 0. Item pada pernyataan nomor 7 menunjukkan responden memilih jawaban dengan skor 3 sebanyak 19 responden (57,6%), responden memilih jawaban dengan skor 4 sebanyak 14 responden (42,4%), sedangkan untuk alternatif jawaban dengan skor 1, 2 dan 5 berjumlah 0. Deskripsi frekuensi jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Deskripsi Frekuensi Variabel Prestasi Hasil Belajar Siswa Item 5 dan Item 6

Y5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3,00	19	57,6	57,6	57,6
4,00	14	42,4	42,4	100,0
Total	33	100,0	100,0	

Y6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3,00	22	66,7	66,7	66,7
4,00	11	33,3	33,3	
Total	33	100,0	100,0	100,0

Y7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3,00	19	57,6	57,6	57,6
4,00	14	42,4	42,4	
Total	33	100,0	100,0	100,0

Sumber : Data Penelitian Pada Lampiran

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diperoleh nilai pada indikator membuat mampu menganalisis dan membuat paduan baru dapat dengan menghitung nilai indeks tiap item pernyataan. Telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, bahwa indikator membuat program rencana pembelajaran terdapat pada item nomor 5, 6, dan 7. Persentasenya akan dijumlahkan dan selanjutnya dibagi sesuai dengan berapa jumlah item yang ada pada masing-masing indikator. Berikut ini langkah perhitungan nilai indeks tiap item:

$$\begin{aligned}\text{Nilai indeks item no 5} &= \frac{(\% \times 1) + (\% \times 2) + (57,6\% \times 3) + (42,4\% \times 4) + (\% \times 5)}{5} \\ &= \frac{0 + 0 + 172,8\% + 169,6\% + 0}{5} = \frac{342,4\%}{5} = 68,5\%\end{aligned}$$

$$\text{Nilai indeks item no 6} = \frac{(\% \times 1) + (\% \times 2) + (66,7\% \times 3) + (33,3\% \times 4) + (\% \times 5)}{5}$$

$$= \frac{0 + 0 + 163,5 \% + 145,6 \% + 0}{5} = \frac{333,3 \%}{5} = 66,7 \%$$

$$\text{Nilai indeks item no 7} = \frac{(\% \times 1) + (\% \times 2) + (57,6 \% \times 3) + (42,4 \% \times 4) + (\% \times 5)}{5}$$

$$= \frac{0 + 6,0 \% + 145,5 \% + 194 \% + 0}{5} = \frac{345,5 \%}{5} = 69,1 \%$$

Penghitungan nilai indeks tiap item dilanjutkan dengan menghitung total nilai indeks item pada indikator dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai indeks ítem no 5} + \text{Nilai indeks ítem no 6} + \text{Nilai indeks ítem no 7}}{3}$$

$$= \frac{68,5 \% + 6,7 \% + 69,1 \%}{3} = \frac{204,3 \%}{3} = 68,1 \%$$

Langkah yang sama dilakukan pada semua indikator pada sub variabel yang terdapat pada variabel hasil belajar siswa. Hasil perhitungan dari nilai indeks item variabel kompetensi professional guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.24
Hasil Perhitungan Indeks Item Variabel Hasil Belajar Siswa

Sub Variabel	Indikator	No. Item	Persentase % Frekuensi Jawaban responden					Indeks	Rata-Rata Indeks Indikator	Rata-Rata Indeks Sub Variabel
			1	2	3	4	5			
Kognitif	Mampu memahami materi pembelajaran	1	-	3,0 %	45,5 %	48,5 %	3,0 %	70,3 %	70,3%	66,2%
	Mampu menjelaskan kembali	2	-	-	87,9 %	12,1 %	-	62,4 %	62,4%	

	matari pembelajaran									
	Mampu mengaplikasi/ penerapan materi pembelajaran	3	-	18,2%	36,4%	45,5%	-	65,5%	65,5%	
	Mampu meningkatkan pemahaman tentang teori	4	-	9,1%	57,6%	33,3%	-	64,8%	64,8%	
	Mampu menganalisis dan membuat paduan baru	5	-	-	57,6%	42,4%	-	68,5%	67,9%	
		6	-	-	66,7%	33,3%	-	66,7%		
		7	-	-	57,6%	42,4%	-	68,5%		
Afektif	Menerima/me nolak pembelajaran	8	-	-	87,9%	12,1%	-	62,4%	62,4%	
		9	-	9,1%	54,5%	36,4%	-	65,5%		
	Mampu menghargai pendapat teman	10	-	18,2%	36,4%	45,5%	-	65,5%	65,5%	64,1%
	Mampu mendalami dan menghayati matari pembelajaran	11	-	-	84,8%	15,2%	-	63,0%	64,4%	
		12	-	-	72,7%	27,3%	-	65,5%		
Psikomotork	Memiliki keterampilan mengorganisa sikan gerakan tubuh dalam diskusi	13	-	-	72,7%	27,3%	-	65,5%	65,5%	64,0%
	Memiliki kecakapan ekspresi	14	-	-	87,7%	12,1%	-	65,5%		

		15	-	-	63,6%	36,4%	-	63,3%		
Rata-Rata Nilai Indeks Variabel Hasil Belajar Siswa										64,8 %

Sumber : Data Penelitian Pada Lampiran

Berdasarkan hasil perhitungan nilai indeks tiap item di atas, diperoleh rata-rata nilai indeks dari variabel hasil belajar siswa adalah sebesar 64,8%. Nilai indeks ini dapat diinterpretasikan dengan menggunakan cara pengkategorisasian penilaian yaitu dengan interpretasi nilai mulai dari 0 hingga 100. Dengan demikian nilai indeks variabel dapat diinterpretasikan dengan kriteria berikut.

0 % - 20 %	atau skor 0- 20 dikategorikan sangat kurang
21% - 40%	atau skor 21-40 dikategorikan kurang
21% - 60%	atau skor 41- 60 dikategorikan sedang
61% - 80%	atau skor 61-80 dikategorikan cukup baik
81% - 100%	atau skor 81-100 dikategorikan baik

Nilai indeks variabel hasil belajar siswa termasuk pada kategori cukup baik, karena besar nilai indeks variabel kinerja guru adalah 64,8%. Dengan perhitungan nilai indeks item juga dapat diperoleh nilai indeks indikator, dapat dilihat pada tabel bahwa nilai indeks indikator tertinggi pada variabel hasil belajar siswa adalah pada indikator ranah kognitif dengan besar nilai indeks 66,2%, selanjutnya pada indikator afektif dengan besar nilai indeks 64,1%. Sedangkan nilai indeks indikator terendah terdapat pada indikator psikomotorik

dengan nilai indeks sebesar 64,0%. Secara umum dari seluruh indikator berada pada kategori cukup baik.

5. Pengujian Hipotesis

Setelah data hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi data dan dilakukan terhadap uji persyaratan dengan pengujian normalitas, linieritas, multikolinieritas, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis atas data data tersebut. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis. menggunakan analisis regresi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi professional guru (variabel independen) terhadap hasil belajar siswa (variabel dependen) di SD Negeri 1, 2 dan 3 Barabai Timur, pengaruh tersebut bersifat parsial maupun simultan. Dalam pengujian hipotesis penelitian ini penulis menggunakan multiple regression analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions) 22 for Windows.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah nol hipotesis (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi professional guru di SD Negeri 1, 2 dan 3 Barabai Timur dan tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial variabel kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 1, 2 dan 3 Barabai Timur.

Sedangkan uji hipotesis alternatif (H1) yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SD Negeri 1, 2 dan 3 Barabai Timur dan variabel terhadap Hasil belajar peserta didik di SD Negeri 1, 2 dan 3 Barabai Timur. Perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan SPSS, maka uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang didapat dengan taraf signifikansi 0,05 dengan cara pengambilan keputusan apabila probabilitas yang diperoleh $> 0,05$ maka H_0 diterima dan sebaliknya apabila probabilitas $< 0,05$ maka H_1 yang diterima.

1. Uji Regresi Linier Secara Parsial

Uji regresi linier secara parsial dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel bebas (independent variabel) yang dalam hal ini adalah pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar peserta didik di SD Negeri 1, 2 dan 3 Barabai Timur. Dari uji hipotesis secara parsial maka diperoleh hasil analisis sebagai berikut :

Tabel 4.25 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

No	Hipotesis Nol (H0) dan Hipotesis Alternatif (H1)	Data	Nilai	Kesimpulan
1	H₀: Tidak ada pengaruh positif signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi professional guru pada SD Negeri 1 Barabai Timur H₁: Ada pengaruh positif signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi professional guru pada SD Negeri 1 Barabai Timur	t_{hitung} = 3,484 t_{tabel} (0,05 ; 30)= 2,042 Probabilitas (Sig.)= 0,019	Prob < 0,05 T_{hitung} > T_{tabel}	H₀ ditolak H₁ diterima
2	H₀: Tidak ada pengaruh signifikan kompetensi guru terhadap hasil belajar peserta didik di SD Negeri 1 Barabai Timur H₁: Ada pengaruh signifikan kompetensi guru terhadap hasil belajar peserta didik di SD Negeri 1 Barabai Timur	T_{hitung} = 3,817 t_{tabel} (0,05 ; 30)= 2,042 Probabilitas (Sig.) = 0,001	Prob < 0,05 T_{hitung} > T_{tabel}	H₀ ditolak H₁ diterima

Berdasarkan tabel tersebut, maka pengujian hipotesis nol yang pertama ditolak berdasar nilai signifikansi t yang didapat dalam variabel kepemimpinan kepala sekolah adalah 0,019 sehingga nilai tersebut bisa dinyatakan lebih kecil dari probabilitas α yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Dengan demikian, nilai Sig.t 0,019 < 0,05 sehingga menunjukkan adanya penolakan terhadap H₀ dan penerimaan terhadap H₁. Penerimaan H₁ tersebut memberi arti

bahwa kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi terhadap kompetensi profesional guru pada SD Negeri 1, 2 dan 3 Barabai Timur.

Hasil uji hipotesis yang kedua yang menunjukkan adanya penerimaan terhadap H1. Nilai signifikansi untuk variabel kinerja gurusebesar 0,001 sehingga bisa dinyatakan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari probabilitas α yang telah ditetapkan yang dalam hal ini yaitu 0,05. Dengan demikian, nilai Sig.t 0,001 < 0,05 sehingga menunjukan adanya penerimaan terhadap H1 dan penolakan terhadap H0 dan menyatakan bahwa kompetensi profesionla guru berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di SD Negeri 1, 2 dan 3 Barabai Timur. Lebih jelasnya mengenai uji hipotesis secara parsial lihat tabel berikut ini:

Tabel 4.26 Hasil Analisis Regresi

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22,783	8,985		2,536	,017
Kepemimpinan Kepala Sekolah	,224	,195	,216	1,150	,019
Kompetensi Profesional Guru	,313	,177	,333	1,771	,001

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Tabel di atas menjelaskan bahwa persamaan regresi diperoleh dari rumusan berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2$$

$$\text{Prestasi Peserta Didik (Y)} = 22,783 + 0,224(X_1) + 0,313(X_2)$$

Dalam persamaan regresi tersebut, standar kesalahan yang didapat sebesar 8,985 untuk beta nol. Sedangkan standar error persamaan regresi variabel kepemimpinan kepala sekolah adalah 0,195 dan variabel kompetensi professional guru sebesar 0,177. Adapun nilai signifikansi t test variabel kepemimpinan kepala sekolah adalah 1,150 dengan nilai Sig sebesar 0,019, dan variabel kompetensi professional guru sebesar 1,771 dengan nilai Sig sebesar 0,001. Nilai signifikansi t tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kompetensi manajerial lebih kecil dari nilai probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 dan nilai signifikansi variabel kompetensi professional guru lebih kecil dari nilai probabilitas yang ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah secara parsial berpengaruh terhadap kompetensi professional guru begitu juga kompetensi professional guru secara parsial berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di SD Negeri 1, 2 dan 3 Barabai Timur.

2. Uji Regresi Linier Secara Simultan

Uji regresi linier secara simultan bertujuan untuk mengetahui hubungan semua variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat yang dalam hal ini adalah pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional

guru di SD Negeri 1, 2 dan 3 Barabai Timur. Tabel berikut menjelaskan hasil uji hipotesis secara simultan :

Tabel 4.27 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan

No	Hipotesis Nol (H0) dan Hipotesis Alternatif (H1)	Data	Nilai	Kesimpulan
1	H₀ : Tidak ada pengaruh positif signifikan kepemimpinan kepala dan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar peserta didik di SD Negeri 1 Barabai Timur H₁ : Ada pengaruh positif signifikan kepemimpinan kepala dan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar peserta didik di SD Negeri 1 Barabai Timur	$F_{hitung} = 76,88$ $F_{tabel} (3 ; 30 ; 0,05) = 2,92$ Probabilitas (Sig.) = 0,002	Probabilitas < 0,05 $F_{hitung} > F_{tabel}$	H₀ ditolak H₁ diterima

Hasil pengujian hipotesis yang pertama secara simultan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) sebesar 0,002. Dengan demikian maka nilai signifikansi F lebih kecil dari probabilitas α yang ditetapkan. Dengan demikian, nilai Sig.F 0,002 < 0,05

sehingga menunjukkan adanya penolakan terhadap H_0 dan penerimaan terhadap H_1 maka dinyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi profesional guru secara simultan berpengaruh terhadap hasil peserta didik di SD Negeri 1, 2 dan 3 Barabai Timur. Lebih jelasnya mengenai hasil uji hipotesis secara simultan lihat tabel berikut :

Tabel 4.27 Hasil Analisis Regresi

ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	222,114	2	111,057	4,547	,002b
Residual	732,795	30	24,426		
Total	954,909	32			

a. Dependent Variable : Hasil Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah . Adapun kuatnya hubungan antara kedua prediktor dengan variabel terikat adalah sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.28 Hasil Koefisien Determinasi Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the Estimate
1	,838	,703	,181	4,94232

a. Predictors: (constant), Kompetensi Profesional Guru, kepemimpinan Kepala Sekolah

Hasil analisis korelasi sebagaimana tabel di atas menjelaskan adanya output regresi yang menunjukkan pengaruh kepemimpinan kepala terhadap kompetensi professional guru dan hasil belajar siswa diperoleh nilai R Square sebesar 0,703. Angka tersebut menunjukkan variasi nilai hasil belajar siswa yang bisa dijelaskan oleh persamaan regresi yang diperoleh adalah sebesar 70,3% sedangkan sisa 29,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan model regresi yang diperoleh.

B. PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SD Negeri 1, 2 dan 3 Barabai Timur

Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh pada kompetensi professional guru. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa tentang kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru guna meningkatkan produktivitas kerja.² Selanjutnya, Nur Kholis menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan pola tingkah laku seorang pemimpin yang sering diterapkan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja.³ Indikator kepala sekolah yang efektif adalah ia harus mampu mengatur semua potensi sekolah agar dapat berfungsi secara optimal. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu melakukan fungsi-fungsi manajerial dengan baik yang meliputi planning, organizing,

² Mulyasa, Manajemen Pendidikan, (Jakarta: Rosda Karya, 2000), h. 42

³ Nur Kholis, Manajemen berbasis ..., (Jakarta: Grasindo, 2003), h. 167.

actuating, controlling. Pendapat Mulyasa dan Nur Kholis sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuryati yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.⁴

Tabel 5.1 Hasil Koefisien Determinasi Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,822	,675	,252	5,02018

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dari hasil analisis data terbukti bahwa ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi professional guru di SD Negeri 1, 2 dan 3 Barabai Timur dengan signifikansit sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05. Adapun koefisien determinan hasil pengujian menunjukkan nilai R Square sebesar 0,675 yang menunjukkan kemampuan variable kepemimpinan kepala sekolah dalam mempengaruhi perubahan atau variasi dari kompetensi profesional guru adalah sebesar 67,5%, sedangkan sisanya sebesar 32,5% adalah pengaruh dari faktor lainnya yang tidak diteliti. Hasil tersebut menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi profesional guru. Adapun pengaruh tersebut bersifat positif artinya semakin tinggi presentase kepemimpinan kepala sekolah semakin meningkat kompetensi profesional guru. Beberapa teori yang telah disebutkan mendukung hasil

⁴ Zuryati, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah... , h. 11.

penelitian dari penulis baik secara teoritik maupun empirik yang menemukan bahwa ada pengaruh positif signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi professional guru di SD Negeri 1, 2 dan 3 Barabai Timur.

Secara umum, Karwati dan Priansa mengemukakan “tiga kepemimpinan kepala sekolah yang paling luas dikenal adalah kepemimpinan kepala sekolah meliputi: otoriter, demokratis, dan laissez faire.”⁵ Hasil analisis sub variable kepemimpinan demokratis menjadi presentase tertinggi sebesar 67,2%, selanjutnya kepemimpinan otoriter dengan presentase 65,9% dan presentase terendah terdapat pada kepemimpinan Laissez-Faire (Kendali Bebas) sebesar 64,0%. Hal ini sejalan dengan penelitian Ferry Hardian yang menyatakan kepemimpinan demokratis memiliki pengaruh yang paling signifikan terhadap kinerja karyawan dibanding dengan kepemimpinan otoriter dan kepemimpinan Laissez-Faire.⁶ Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan demokratis kepala sekolah lebih dominan berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi profesional guru. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nova Safriani yang menyatakan bahwa kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh terhadap

⁵ Euis. Karwati, dan Priansa, Donni Juni, *Kinerja dan Profesionalisme ...*, h. 179

⁶ Ferry Hardian, dkk, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan....* h. 1

kompetensi profesional guru di SD Negeri 1, 2 dan 3 Barabai Timur. sebesar 46,2%.⁷

2. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 1, 2 dan 3 Barabai Timur.

Salah satu faktor dari lingkungan sekolah yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah metode mengajar sebagai wujud dari kompetensi profesional guru. Kompetensi profesional guru atau tugas pokok guru meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian hasil pembelajaran.⁸ Selanjutnya Martinis menyatakan bahwa guru melakukan atau menyajikan, mengurai, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.⁹ Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lhermin Suryastuti yang menyatakan bahwa kompetensi profesional guru memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.¹⁰

Hasil analisis data sebagaimana yang telah dijelaskan menunjukkan ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar peserta didik di SD Negeri 1, 2 dan 3 Barabai Timur. dengan signifikansi t sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Adapun koefisien determinan hasil pengujian menunjukan nilai R Square

⁷ Nova Safriani, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis ..., h. xxii

⁸ Karina Firda, Kinerja Guru pada Pengelolaan Kelas, (Surakarta: Unmuh, 2018), h. 2

⁹ Martinis Yamin, Desain Pembelajaran, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 132.

¹⁰ Hermin Suryastuti, Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kinerja Guru terhadap Prestasi belajar siswa kelas X Mata Pelajaran IPS di SMK Tamtama Prembu Kebumen, Jurnal Pengaruh Metode Pembelajaran, Vol. 4, Agustus 2016, h. 79.

sebesar 0,699 yang menunjukkan variabel kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 69,9%, sedangkan sisanya sebesar 30,1% adalah pengaruh dari faktor lainnya yang tidak diteliti. Hasil tersebut menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Adapun pengaruh tersebut bersifat positif artinya semakin tinggi presentase kompetensis professional guru semakin meningkat hasil belajar siswa. Beberapa teori yang telah disebutkan mendukung hasil penelitian dari penulis baik secara teoritik maupun empirik yang menemukan bahwa ada pengaruh positif signifikan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 1, 2 dan 3 Barabai Timur.

Tabel 5.2 Hasil Koefisien Determinasi Model Summary

Model Summar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,836	,699	,173	4,96788

a. Predictors: (Constant). Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan beberapa uji hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi professional guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, kompetensi professional guru memberikan sumbangsih efektif terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan beberapa uji hasil penelitian ini, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa ada pengaruh positif signifikan kompetensi

professional guru terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 1, 2 dan 3 Barabai Timur.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Tutik Rachmawati dan Daryanto mendefinisikan kompetensi profesional guru sebagai kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya.¹¹

Di analisis korelasi yang digunakan dalam penentuan pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa memperlihatkan bahwa hipotesis diterima dengan melihat hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0.001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sedangkan melalui uji regresi diperoleh $Y = a + bX$ atau $7,484 + 0,446X$. Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan apabila tidak terdapat pengaruh dari hasil belajar siswa maka kompetensi profesional guru akan bernilai 7,484.

3. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 1, 2 dan 3 Barabai Timur.

Komponen yang mendapat perhatian utama dalam kepemimpinan di sekolah adalah guru dalam hal ini adalah kompetensi profesional guru. Hal ini wajar karena posisi guru amat strategis dalam keberhasilan, penyelenggaraan, program

¹¹ Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Penilaian Profesi Guru dan Angka Kreditnya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 16.

sekolah.¹² Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan kompetensi profesional guru di suatu sekolah adalah melalui kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh La Siteni yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi profesional guru bersama-sama memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa.¹³

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwarni yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kompetensi profesional guru sehingga prestasi belajar siswa juga meningkat.¹⁴ Hal yang mendasari upaya pengefektifan kepemimpinan kepala sekolah adalah jika kompetensi profesional guru di sekolah diperbaiki dan ditingkatkan, maka guru akan semakin menguasai konsep perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang akan berdampak positif terhadap hasil yang maksimal.

Hasil analisis data sebagaimana yang telah dijelaskan di atas menunjukkan adanya pengaruh secara simultan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru dan hasil belajar peserta didik di SD Negeri 1, 2 dan 3

¹² Puerwanto, Evaluasi Hasil Belajar, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 107

¹³ La Siteni, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa, Jurnal Santiaji Pendidikan, ISSN 2087-9016, Volume 6, Nomor 2, Juli 2016, h. 173

¹⁴ Suwarni, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Ekonomi, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Volume 18, Nomor 2, Oktober 2011, h. 206

Barabai Timur dengan signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah secara simultan berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru dan hasil belajar peserta didik. Artinya kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik jika dilakukan secara bersamaan. Adapun pengaruh tersebut bersifat positif artinya semakin tinggi presentase kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi profesional guru semakin meningkat prestasi belajar siswa. Beberapa teori dan hasil penelitian yang telah disebutkan mendukung hasil penelitian dari penulis baik secara teoritik maupun empirik yang menemukan bahwa ada pengaruh positif signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 1, 2 dan 3 Barabai Timur.

Tabel 5.3 Hasil Koefisien Determinasi Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the Estimate
1	,838	,703	,181	4,94232

a. Predictors: (constant). Kompetensi Profesional Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah.

Adapun nilai R Square yang diperoleh dari penelitian kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru adalah sebesar 0,703 sehingga menunjukkan bahwa variasi nilai kompetensi profesional guru yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang diperoleh adalah sebesar 70,3% sedangkan sisanya

dipengaruhi oleh variable lain. Nilai R Square tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi profesional guru sebesar 70,3% sisanya adalah dipengaruhi oleh variabel lainnya.